

COVID-19: TANTANGAN TERBERAT EKONOMI BALI

Christimulia Purnama Trimurti¹, Gusti Ngurah Joko Adinegara², I Made Dwi Wira Ardana³, I Gede Mertayasa⁴

¹²³⁴Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: ¹christimuliapurnama@undhirabali.ac.id, ²jokoadinegara@undhirabali.ac.id, ³dwiwira76@undhirabali.ac.id, ⁴demertayasa1970@gmail.com

ABSTRAK

Virus covid 19 yang mematikan mulai memasuki di awal 2020 yang membuat Pemerintah Provinsi Bali membuat kebijakan pembatasan interaksi sosial masyarakat di semua lapisan masyarakat. Ekonomi Bali yang mengandalkan Sektor Pariwisata sangat terasa terutama di kurun waktu April 2020 – Desember 2020 terjadi penurunan tajam wisatawan asing akibat dari banyak Negara melarang warga negaranya melakukan kunjungan ke negara Indonesia terutama Bali. Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa besar ekonomi Bali terjadi penurunan pada indikator-indikator ekonomi disaat terjadi Covid-19 selama kurun waktu tahun 2020. Metode penelitian menggunakan data sekunder dengan tehnik analisis deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi Bali (9,31)%, Inflasi 0,55%, Penduduk Miskin 165 ribu orang, tingkat pengangguran 5,63%, realisasi pendapatan APBD (23,74)%, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum (1,51)%, Pertumbuhan Kredit Bank Umum (0,48)%, Non-Performing Loan Bank Umum 3,18%.

Kata kunci: APBD, Inflasi, NPL, PDRB, tantangan ekonomi.

1. Pendahuluan

Ancaman covid 19 untuk Bali terjadi di awal tahun 2020 setelah banyak Negara yang terkena virus yang bersumber dari dataran China. Disaat Pemerintah Indonesia melaporkan dua kasus pertama Covid 19 pada tahun 2020, Pemerintah Daerah Provinsi Bali bergerak cepat untuk menghambat penularan dengan cepat virus covid melalui berbagai kebijakan, peraturan, himbauan, dan standar operasional (SOP). Kebijakan Pemerintah dalam mengantisipasi dampak terburuk dari virus covid 19 diantaranya penutupan daerah-daerah tujuan wisata, pembatasan penerbangan asing, himbauan untuk *Stay at Home*, himbauan untuk *Work from Home*, himbauan untuk *Physical Distancing*, penyuluhan, sekolah di seluruh Bali dilakukan secara daring dengan konsep *Study from Home*, Perilaku Hidup Bersih disertai penggunaan Masker, serta pembatasan sektor publik dalam berkerumun seperti salah satunya Pasar. Pada tahun 2020, terjadi penurunan kedatangan wisatawan asing ke Bali sebesar 82,96% yaitu 1.069.473 wisatawan dengan penurunan drastis terjadi di Bulan April 2020 hingga Desember 2020. Pada kurun waktu tahun 2020, alat deteksi virus covid 19 seperti SWAB/PCR sangat terbatas dan harganya sangat mahal diatas 1 juta rupiah, sementara masyarakat

Bali belum mendapatkan suntikan vaksin Covid 19 karena vaksin Covid masih dalam uji coba laboratorium pada berbagai negara di dunia.

Ekonomi di Provinsi Bali di dominasi oleh Sektor Pariwisata sekitar 23% dibanding dengan sektor lainnya sangat merasakan sekali dampak terjadinya penurunan tajam wisatawan asing ke Bali. Tahun 2020, semua pelaku pariwisata diantaranya pemilik akomodasi telah melakukan pengurangan karyawan pada bisnisnya secara besar-besaran, dan ada beberapa yang melakukan pengaturan sift kerja secara bergantian dengan pemotongan upah lebih dari 50% dibanding saat pariwisata normal. Kondisi ekonomi global juga tidak bisa diandalkan oleh Bali di tahun 2020 dengan adanya penurunan nilai ekspor barang sebesar 22,87% dari USD 591.676.973 menjadi USD 456.379.066. Sektor Perdagangan Eceran dan Penyediaan Makan Minum mengalami penurunan jumlah tenaga kerja terbesar dengan tingkat ketahanan arus kas usaha pada sektor tersebut rata-rata selama 1,5-2 bulan (Saturwa, 2021).

COVID-19 telah mempengaruhi volatilitas sektor lebih dari global krisis keuangan untuk semua sector (Sun-Yong, 2020). Pandemic covid 19 menyebabkan peningkatan substantial ketidakpastian inflasi (Oliver Armantier, *et.al.*, 2021). Efek pandemi telah menyebabkan penguncian produksi yang signifikan untuk berbagai proses ekonomi dalam cara selektif, namun mempengaruhi seluruh sistem ekonomi melalui efek langsung, tidak langsung dan diinduksi (Deriu, 2021). Dampak sosial ekonomi utama dari pandemi adalah hilangnya mata pencaharian sehingga perlu adanya langkah-langkah segera termasuk paket stimulus ditawarkan kepada perusahaan lokal yang terkena dampak pandemi (Ophelia Soliku, *et.al.*, 2021). Pandemi Covid 19 mempengaruhi berbagai industri dan pekerjaan yang berada di luar sektor pariwisata, dukungan kuat dari pemerintah terhadap pariwisata karena pemulihan pariwisata dapat memberikan manfaat untuk sektor lain dan di seluruh spektrum pekerjaan di pasar tenaga kerja (Pham, *et.al.*, 2021). Pandemi Covid 19 telah mengubah cara hotel beroperasi secara global: kebijakan, kerangka kerja, strategi, dan rencana baru untuk mengurangi risiko (Ozdemir Ozgur, *et.al.*, 2021). Konsekuensi ekonomi dari pandemi Covid-19 menciptakan kesadaran yang diperlukan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan terkait tentang perlunya mengelola pandemic secara memadai untuk mencegah dekadensi ekonomi melalui kemungkinan resesi yang disebabkan oleh stagnasi (Henry Inegbedion, 2021).

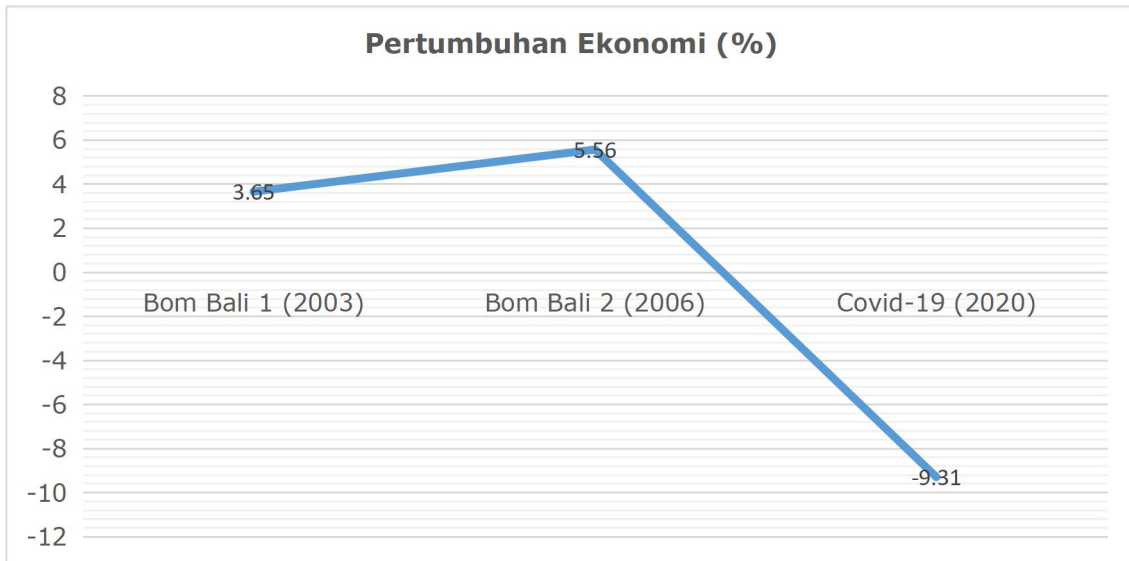
2. Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif menggunakan data indikator perekonomian Provinsi Bali yang bersumber pada Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Statistik dengan membandingkan beberapa indikator penting kondisi perekonomian tahun 2020 selama Covid 2020 dibandingkan kondisi perekonomian setahun pasca Bom Bali 1 Tahun 2003 dan kondisi perekonomian setahun pasca Bom Bali 2 Tahun 2006 dalam bentuk Tabel dan Grafik dengan uraian dan analisa singkat.

3. Hasil dan Pembahasan

Covid-19 yang hadir di Bali pada awal tahun 2020 memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi di Bali yaitu (9,31%). Kondisi perekonomian Bali di tahun 2020 merupakan kondisi perekonomian yang terendah dalam 20

tahun terakhir. Hal ini bisa kita bandingkan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Bali tahun 2003 pasca Bom Bali 1 tahun 2002 dan kondisi pertumbuhan ekonomi Bali tahun 2006 pasca Bom Bali 2 tahun 2005 pada Tabel 1 sebagai berikut.



Grafik 1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

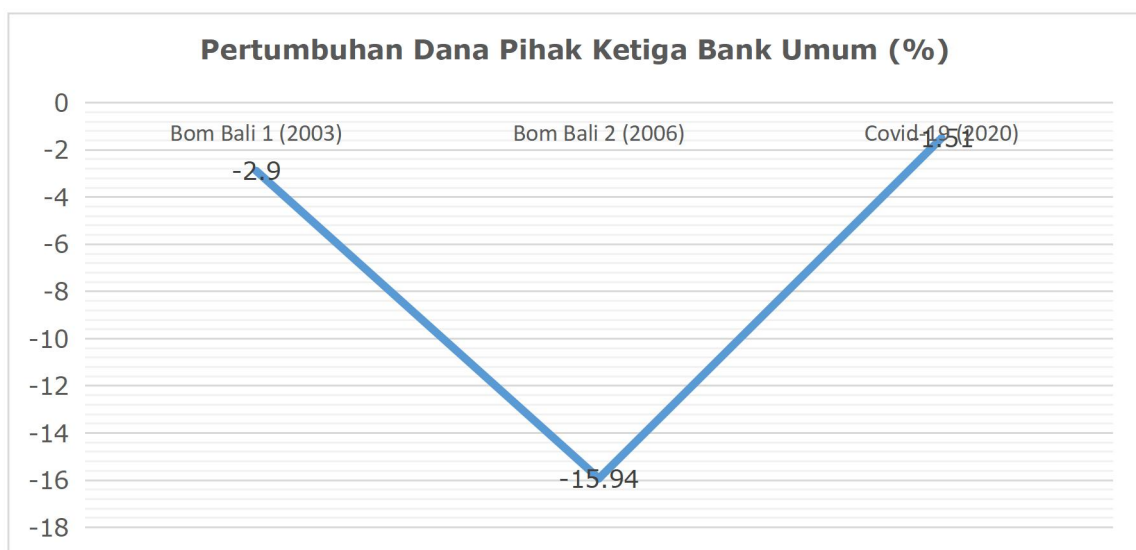
Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Aksi terorisme yang terjadi di Provinsi Bali melalui peledakan Bom Bali 1 tahun 2002 dan peledakan Bom Bali 2 tahun 2005 yang terjadi saat itu memang membuat masyarakat dunia mengalami ketakutan sehingga banyak Negara mengeluarkan larangan terbang bagi warganya ke Indonesia. Namun pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pasca Bom Bali 1 yaitu tahun 2003 sebesar 3,65% dan pasca Bom Bali 2 yaitu tahun 2006 sebesar 5,56% masih lebih baik dibandingkan kondisi ekonomi Bali pada masa Covid-19 tahun 2020 sebesar (9,31) sebagaimana terlihat pada Grafik 1. Kondisi pertumbuhan ekonomi Bali juga diikuti oleh kurang baiknya penerimaan pendapatan asli daerah yang di tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan asli daerah sebesar (23,74%) yang dapat dilihat pada Grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Perbandingan Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali
Sumber: <https://www.bps.go.id/>

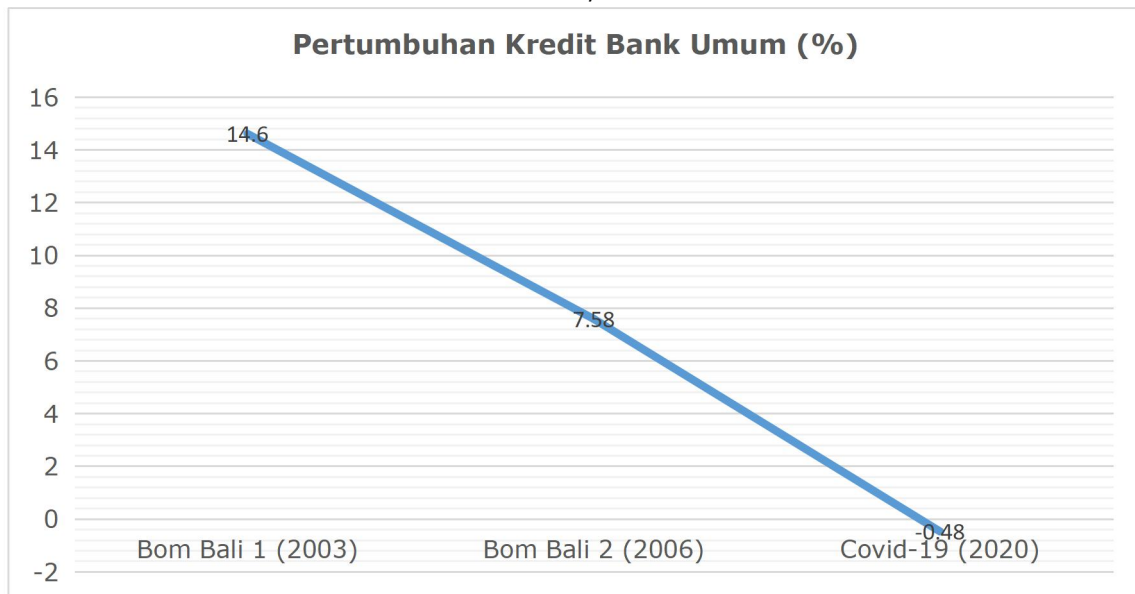
Ekonomi Provinsi Bali yang mengandalkan sektor pariwisata sangat berdampak adanya pandemi covid 19 karena penerbangan antar negara melalui Airport I Gusti Ngurah Rai lebih banyak mengalami penutupan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19. Pemerintah Daerah Provinsi Bali dibantu oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bali secara intensif menyerukan kepada masyarakat untuk tinggal di dalam rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan menjaga jarak. Bahkan, beberapa kali dalam kurun waktu tertentu Pemerintah Provinsi Bali melakukan PPKM yang sangat ketat dan aturan keluar jam malam. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Bali di tahun 2020 merupakan kebijakan yang sangat berat bagi perekonomian Provinsi Bali, dimana masa ini Pemerintah belum memiliki alat pendeteksi yang banyak untuk Covid-19, dan semua penduduk di Provinsi Bali belum mendapatkan vaksin Covid.



Grafik 3. Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Provinsi Bali
Sumber : <https://www.bi.go.id/>

Pada Grafik 3 menunjukkan ketiga peristiwa yang terjadi yaitu Bom Bali 1, Bom Bali 2 dan Covid-19 di Provinsi Bali memberikan dampak pada penurunan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Umum, artinya masyarakat melakukan penarikan uang yang disimpan di Bank Umum untuk membiayai hidupnya. Namun penurunan dana pihak ketiga di masa Covid-19 sebesar (1,51%) masih lebih baik dibandingkan penurunan dana pihak ketiga pada peristiwa setelah Bom Bali 1 sebesar (-2,9%) dan peristiwa setelah Bom Bali 2 sebesar (15,94%). Penurunan dana pihak ketiga tentunya membuat kesulitan Bank Umum untuk meraih Laba yang besar untuk dilempar kembali sebagai pinjaman kepada masyarakat dalam meraih spread positif. Adapun perbandingan pinjaman kredit pada ketiga peristiwa besar yang menimpa Provinsi Bali dapat dilihat pada Grafik 4.

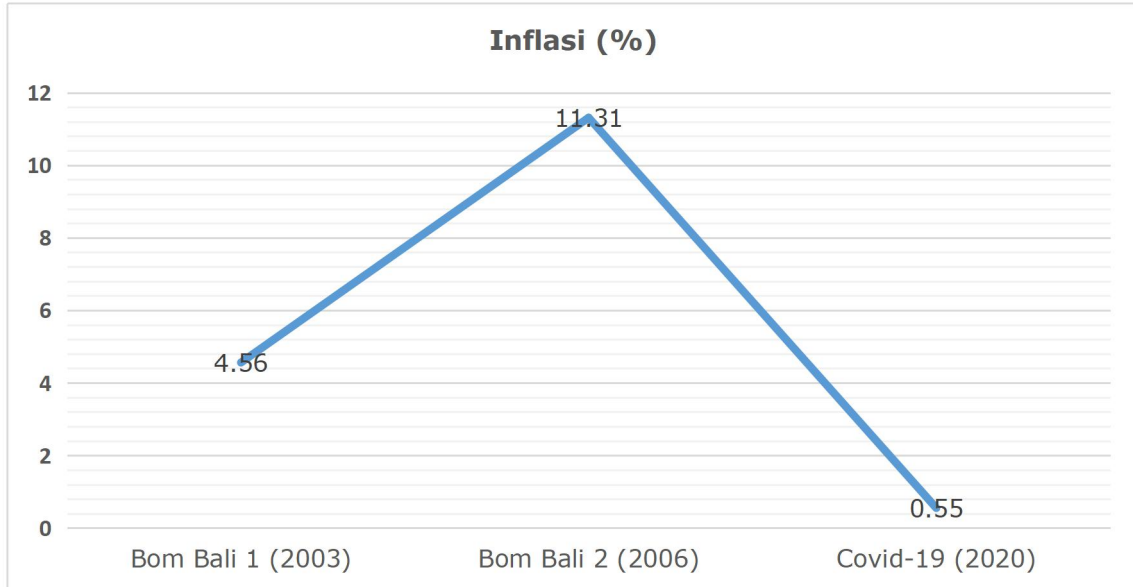
Pada Grafik 4 menunjukkan pertumbuhan kredit Bank Umum pada masa Covid-19 di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (0,48%) dibandingkan pada masa peristiwa setelah Bom Bali 1 masih mengalami pertumbuhan 14,6% dan peristiwa setelah Bom Bali 2 masih mengalami pertumbuhan sebesar 7,58%. Penurunan kredit sebesar (0,48%) merupakan suatu penurunan yang diakibatkan oleh prinsip kehati-hatian Bank Umum dalam memberikan pinjaman kepada nasabah akibat situasi pertumbuhan ekonomi yang negatif di masa pandemi covid seperti yang terlihat pada Grafik 1. Situasi di tahun 2020 membuat banyak nasabah lama yang kesulitan melakukan pembayaran kredit dan banyak Bank Umum melakukan *rescheduling* pinjaman nasabah untuk menghindari *Non Performing Loan* (NPL) tinggi di tahun 2020. Sistem *rescheduling* pinjaman nasabah di tahun 2020 membuat NPL Bank Umum sebesar 3,8% dan masih dibawah standar 5%.



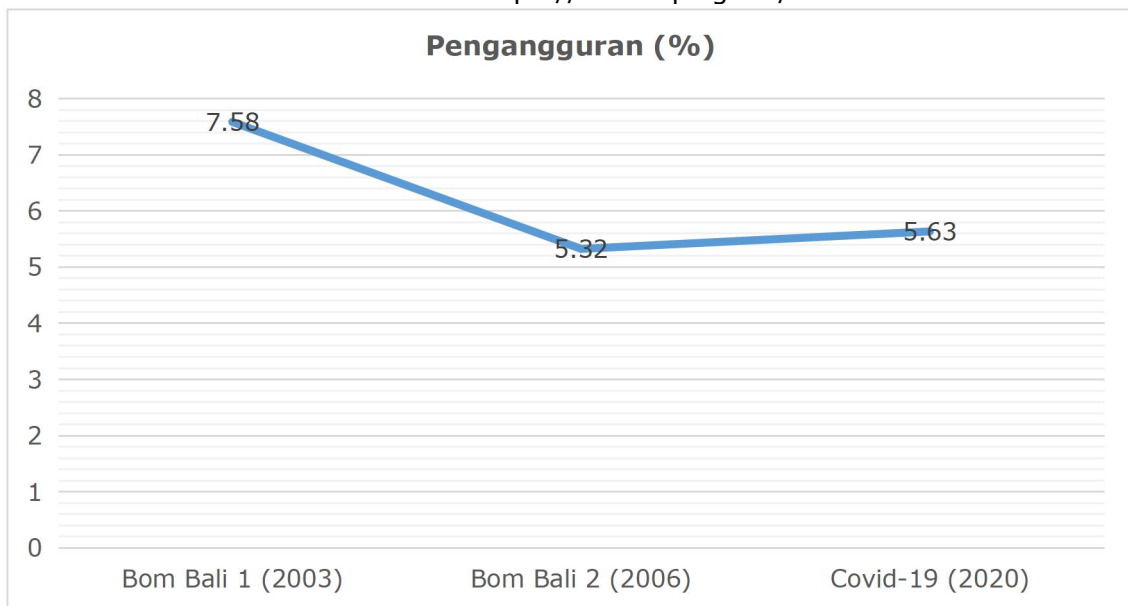
Grafik 4. Perbandingan Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Provinsi Bali
Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Pada Grafik 5 menunjukkan pertumbuhan inflasi di Bali selama pandemi Covid 19 di tahun 2020 sebesar 0,55%, dibandingkan peristiwa setelah Bom Bali 1 sebesar 4,56% dan peristiwa setelah Bom Bali 2 sebesar 11,31%. Rendahnya Inflasi di Bali dibawah 1% dalam teori ekonomi sangat tidak menguntungkan dari sisi produsen karena produsen mendapatkan keuntungan yang sangat sedikit disaat

melakukan penawaran produk kepada konsumen. Standar inflasi yang baik berkisar antara 1% s/d 5%. Situasi pandemi Covid 19 di tahun 2020 membuat produsen tidak dapat menaikkan harga yang tinggi terhadap barang yang dijual karena masyarakat memiliki keterbatasan dana karena kesulitan perekonomian.



Grafik 5. Perbandingan Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Provinsi Bali
 Sumber: <https://www.bps.go.id/>



Grafik 6. Perbandingan Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Provinsi Bali
 Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Pada Grafik 6 menunjukkan peningkatan pengangguran di masa pandemic Covid 19 di tahun 2020 sebesar 5,63%, sedangkan pada masa peristiwa setelah Bom Bali 1 pengangguran terlihat lebih tinggi sebesar 7,58% dan dimasa peristiwa setelah Bom Bali 2 pengangguran meningkat sebesar 5,32%. Peningkatan pengangguran di masa pandemic Covid 19 tahun 2020 karena banyak masyarakat

yang bekerja di sektor pariwisata tidak dapat bekerja lagi akibat mulai dari April 2020 hingga Desember 2020 penerbangan asing lebih banyak dihentikan untuk menghambat penyebaran Covid 19. Kunjungan wisatawan yang sangat rendah memaksa pelaku bisnis di sektor pariwisata banyak yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan sebagian kecil diantaranya melakukan pembagian sift kerja karyawannya dengan gaji dipotong lebih dari 50% dari gaji normal. Kondisi pandemi covid 19 di tahun 2020 memicu peningkatan angka kemiskinan menjadi 165.000 orang penduduk di Provinsi Bali.

4. Simpulan

Peristiwa pandemic Covid 19 di tahun 2020 memberikan pukulan hebat terhadap perekonomian Provinsi Bali. Pemerintah Provinsi Bali harus mengambil kebijakan berat dalam memutus mata rantai Covid 19 dengan konsep PPKM, pembatasan ruang gerak publik, bekerja dan melakukan apapun dari rumah serta menghentikan banyak penerbangan asing yang menuju ke Bali. Pemerintah Provinsi Bali belum memiliki pengalaman apapun terhadap penanganan pandemic Covid 19 sehingga Pemerintah Provinsi Bali lebih memprioritaskan keselamatan masyarakatnya dibandingkan memprioritaskan kesejahteraan masyarakat. Peristiwa pandemi Covid 19 di tahun 2020 memberikan tantangan terberat perekonomian di Bali selama 20 tahun terakhir ini dibandingkan dengan 2 peristiwa lain yaitu Bom Bali 1 dan Bom Bali 2 yang juga sangat menakutkan bagi masyarakat dunia yang berdampak pada perekonomian Bali. Pandemi Covid 19 di tahun 2020 memberikan pelajaran bagi Pemerintah untuk melakukan pembenahan pelayanan kesehatan masyarakat mulai dari tingkat terendah di Desa yaitu Puskesmas hingga di Kota yaitu Rumah Sakit melalui alat penunjang kesehatan yang berkualitas untuk menekan angka kematian penduduk.

5. Daftar Rujukan

- Deriu S., et.al. 2021, *The economic impact of Covid-19 pandemic in Sardinia, Research in Transportation Economics*, <https://www.journals.elsevier.com/research-in-transportation-economics>
- Henry Inegbedion. 2021. *Impact of COVID-19 on economic growth in Nigeria: opinions and attitudes*, Heliyon, Volume 7, Issue 5, E06943, May 01, 2021, <https://www.cell.com/heliyon/home>
- Oliver Armantier, et.al. 2021. *How economic crises affect inflation beliefs: Evidence from the Covid-19 pandemic*, *Journal of Economic Behavior and Organization*, Volume 189, September 2021, Pages 443-469, <https://www.journals.elsevier.com/journal-of-economic-behavior-and-organization>
- Ophelia Soliku, et.al. 2021. *Tourism amid COVID-19 pandemic: impacts and implications for building resilience in the eco-tourism sector in Ghana's Savannah region*, Heliyon, Volume 7, Issue 9, E07892, September 01, 2021, <https://www.cell.com/heliyon/home>
- Ozdemir Ozgur, et.al. 2021, *Quantifying the economic impact of COVID-19 on the U.S. hotel industry: Examination of hotel segments and operational structures*, *Tourism Management Perspectives*, Volume 39, July 2021,

- 100864, <https://www.journals.elsevier.com/tourism-management-perspectives>
- Pham Tien Duc, et.al., 2021, *COVID-19 impacts of inbound tourism on Australian economy*, *Annals of Tourism Research*, Volume 88, May 2021, 103179, <https://www.journals.elsevier.com/annals-of-tourism-research>
- Saturwa Henry Nosih, et.al. 2021, *The impact of Covid-19 pandemic on MSMEs*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 24 No. 1 April 2021, 65 – 82,; www.ejournal.uksw.edu/jeb
- Sun-Yong Choi, 2020, *Industry volatility and economic uncertainty due to the COVID-19 pandemic: Evidence from wavelet coherence analysis*, *Finance Research Letters*, Volume 37, November 2020, 101783, <https://www.sciencedirect.com/journal/finance-research-letters>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2003, *Bali Dalam Angka 2003*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2006, *Bali Dalam Angka 2006*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2006, *Bali Dalam Angka 2006*
- Bank Indonesia, 2003, *Laporan Perekonomian Provinsi Bali tahun 2003*
- Bank Indonesia, 2006, *Laporan Perekonomian Provinsi Bali tahun 2006*
- Bank Indonesia, 2021, *Laporan Perekonomian Provinsi Bali tahun 2021*